

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Manusia dapat melakukan banyak aktivitas karena setiap manusia dapat berkomunikasi satu sama lain. Ada banyak cara untuk berkomunikasi, namun pada hakikatnya manusia berkomunikasi menggunakan bahasa. Seiring dengan berkembangnya zaman, bahasa yang dikuasai oleh setiap orang pun pasti lebih dari satu. Sama halnya dengan para pelajar di Indonesia yang notabene menguasai setidaknya dua bahasa. Di sekolah, para pelajar diwajibkan belajar bahasa daerahnya masing-masing. Kondisi tersebut membuat para pelajar secara tidak sadar seringkali menggunakan dua bahasa secara bersamaan.

Pengajaran bahasa Indonesia di SMPN 14 Bandung dilaksanakan dengan mengacu pada Kurikulum 2013 yang di dalamnya berisi keterampilan bahasa dan sastra, yakni membaca, berbicara, menulis, dan mendengarkan, merupakan keterampilan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, seluruh keterampilan tersebut perlu diberikan pengajaran kepada siswa agar siswa tersebut berkemampuan dalam berbahasa dan berkomunikasi dengan baik.

Di SMPN 14 Bandung, pengajaran bahasa Indonesia seringkali menemui kendala. Mulai dari kendala kurikulum yang tidak sejalan dengan proses pembelajaran, hingga adanya gejala bahasa yang terjadi ketika pembelajaran sudah dimulai. Fokus peneliti pada penelitian kali ini adalah gejala bahasa pada bahasa Indonesia siswa. Gejala tersebut terjadi ketika guru memberikan tugas individu yang harus ditulis dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang tidak mengindahkan hal tersebut.

Gejala bahasa yang masih terjadi pada hasil tulisan siswa adalah gejala campur kode. Campur kode yang terjadi adalah campur kode bahasa Sunda. Campur kode bahasa Sunda ini terjadi pada hasil tulisan siswa apabila mereka mendeskripsikan sesuatu yang sebenarnya masih ada padanan kata bahasa

Muhammad Fachry Yanuar, 2017

ANALISIS CAMPUR KODE BAHASA SUNDA DALAM TEKS LAPORAN DESKRIPTIF BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII D SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesianya. Sementara campur kode yaitu suatu keadaan berbahasa bilamana orang mencampur dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa yang menuntut percampuran bahasa itu (Nababan, 1984, hlm. 32).

Ketika peneliti melaksanakan praktik mengajar di SMPN 14 Bandung, gejala campur kode bahasa Sunda bukanlah sesuatu yang asing, mengingat sekolah ini didominasi siswa asli Jawa Barat. Kebiasaan berbahasa Sunda mereka terbawa hingga ranah formal, yakni di sekolah. Ada pula siswa yang berasal dari luar Jawa, namun ternyata pengaruh teman-temannya tidak menghalangi siswa tersebut melakukan campur kode bahasa Sunda.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia sudah sewajarnya mengedepankan penggunaan bahasa Indonesia itu sendiri. Pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda sudah merupakan hal yang menyalahi kurikulum dan bahan ajar. Apalagi gejala campur kode ini tidak hanya terjadi dalam bentuk lisan, tetapi bentuk tulisan. Berdasarkan pengalaman peneliti berpraktik di SMPN 14 Bandung, tugas-tugas siswa berbentuk tulisan juga ternyata banyak gejala campur kodenya. Mulai dari campur kode berbentuk kata, campur kode berbentuk frasa, hingga penggunaan campur kode berbentuk klausa. Campur kode yang terjadi juga beragam, ada yang berbahasa Inggris dan ada pula yang berbahasa Sunda. Thelander (dalam Chaer, 2004, hlm. 115) mengatakan apabila didalam suatu peristiwa tutur terdapat klausa-klausa atau frase-frase yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases*), dan masing-masing klausa dan frase tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa yang terjadi ini adalah campur kode.

Salah satu faktor penyebab terjadinya campur kode bahasa Sunda dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah tidak adanya metode pembelajaran tertentu yang digunakan. Mengingat masih banyaknya campur kode bahasa Sunda yang dilakukan siswa, maka penggunaan suatu metode pembelajaran adalah suatu keharusan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis ragam campur kode bahasa Sunda serta konteks penggunaan bahasa Sunda yang terjadi dalam teks laporan deskriptif berbahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan sebagai pengetahuan awal bagi pengajar bahasa Indonesia untuk mengetahui campur kode

bahasa Sunda yang terjadi serta nantinya dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk mengurangi gejala bahasa yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian tentang gejala bahasa pernah dilakukan oleh Rizqi Aji (2013). Dalam penelitian berjudul “Interferensi Bahasa Sunda dalam Bahasa Indonesia Lisan dan Aplikasinya terhadap Pembelajaran Berbicara”, Rizqi Aji (2013) menemukan adanya interferensi bahasa Sunda dalam pembelajaran berbicara siswa. Artinya, pembelajaran bahasa Indonesia memang tidak bisa lepas dari gejala bahasa, baik itu campur kode ataupun interferensi dalam bentuk lisan maupun tulisan.

B. Batasan Masalah

Agar penulis terarah, penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut.

1. Campur kode intern dan ekstern.
2. Teks laporan deskriptif bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana ragam campur kode bahasa Sunda yang terjadi pada teks laporan deskriptif bahasa Indonesia siswa SMPN 14 Bandung?
2. Bagaimanakah konteks penggunaan campur kode bahasa Sunda pada teks laporan deskriptif bahasa Indonesia siswa SMPN 14 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Ragam campur kode bahasa Sunda yang terjadi pada teks laporan deskriptif bahasa Indonesia siswa SMPN 14 Bandung.
2. Konteks penggunaan campur kode bahasa Sunda pada teks laporan deskriptif bahasa Indonesia siswa SMPN 14 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak terkait. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan peneliti. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat mengurangi campur kode bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan, penggunaan, dan pemilihan kosakata bahasa Indonesia dengan tepat untuk siswa ketika berbicara maupun ketika bergaul dengan masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang campur kode dalam bahasa Indonesia.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu "*Analisis Campur Kode Bahasa Sunda dalam Teks Laporan Deskriptif Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII D SMPN 14 Bandung*", maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Campur Kode

Campur kode yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah campur kode bahasa Sunda. Campur kode terjadi apabila di dalam suatu peristiwa tutur, klausa-klausa maupun frase-frase yang digunakan terdiri atas klausa dan frase campuran dan masing-masing klausa, frase tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri (Thealander dalam Chaer, 1995, hlm. 151--152).

2. Teks Laporan Deskriptif

Teks yang dianalisis oleh peneliti adalah teks laporan deskriptif bahasa Indonesia milik siswa kelas VII D SMPN 14 Bandung. Menurut Tarigan (1994 hlm. 52), “Karangan deskripsi ialah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana atau hal lain)”.

G. Struktur Organisasi Penelitian

Pada bagian ini dibahas mengenai urutan penelitian berdasarkan struktur yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Struktur penelitian ini terdiri dari lima bab yang dijelaskan secara garis besarnya.

Pada bab pertama membahas mengenai pendahuluan, poin-poin yang dibahas dalam pendahuluan di antaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian. Latar belakang masalah membahas mengenai inti permasalahan atau hal-hal penting kenapa penelitian ini perlu dilaksanakan. Permasalahan yang ditemukan kemudian disimpulkan kedalam rumusan masalah sehingga dapat ditentukan tujuan penelitian serta manfaat yang dapat dihasilkan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Pada bab kedua membahas mengenai konsep-konsep, teori-teori, dan model-model yang mendukung untuk diterapkan dalam penelitian yang akan dilakukan. Teori yang didapat berdasarkan hasil studi pustaka yang bersumber dari buku-buku teori serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan baik itu prosedur, subjek, ataupun temuannya. Pada bagian ini, peneliti membandingkan, mengontraskan, dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan kajian tersebut maka peneliti menjelaskan posisinya yang disertai dengan alasan-alasan yang logis. Hal itu dimaksudkan untuk menampilkan alasan teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu yang diterapkan oleh peneliti pada penelitiannya.

Pada bab ketiga merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian pembahasan mengenai metode penelitian yang mencakup desain penelitian,

sumber data, lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Pada desain penelitian, memaparkan hal yang berkaitan dengan bentuk penelitian apakah penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam jenis kategori penelitian survei atau eksperimental. Kemudian dijelaskan secara lebih terperinci ke dalam jenis desain penelitian yang digunakan. Selanjutnya bagian sumber data menjelaskan sumber data yang terlibat dalam penelitian. Kemudian dipaparkan lokasi penelitian serta alasan dipilihnya lokasi tersebut. Selanjutnya dipaparkan instrumen penelitian berupa kartu analisis data. Selanjutnya dijelaskan teknik pengumpulan data secara kronologis langkah-langkah penelitian terutama pada bagian desain penelitian yang dioperasionalkan secara nyata dalam prosedur penelitian. Pada bagian akhir bab merupakan bagian analisis data yang dipaparkan secara khusus menggunakan pengolahan data.

Pada bab keempat menyajikan temuan dan pembahasan yang dilakukan peneliti. Temuan peneliti didasarkan pada hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada penelitian ini, hasil temuan dan pembahasan disajikan melalui pembahasan tematik.

Pada bab kelima atau bab akhir menyajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini memaparkan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.